

PEWARTAAN AJARAN AGAMA HINDU MELALUI MIMBER AGAMA PADA SIARAN RADIO SAKTI 88, 2 FM BANGLI

Oleh

Ni Luh Riskayanti

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

riskayanti111403@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore the effectiveness of disseminating Hindu teachings through the religious program broadcasted on Radio Sakti 88.2 FM Bangli. The program is designed to spread Hindu teachings and deepen the public's understanding of the religion's values. The research methods used include content analysis of the radio broadcasts and interviews with the presenters and listeners to gather information on the program's implementation and its impact. Through these broadcasts, listeners have the opportunity to enhance their knowledge of Hindu teachings and participate in interactive religious discussions. This program also serves as a bridge that strengthens the religious identity of the Hindu community in Bangli Regency, helping them maintain traditional values in a modern context. The research findings show that Radio Sakti 88.2 FM not only serves as a medium for delivering religious information but also as a platform that supports active interaction and spiritual education. This program contributes to strengthening the local Hindu community and demonstrates that radio media remains relevant in the digital era for the purpose of disseminating religious teachings. This study underscores the importance of local media in supporting religious education and reinforcing cultural identity at the community level.

Keyword: *Pewartaan Ajaran Agama Hindu, Siaran Radio Sakti 88,2 Fm Bangli*

I. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang dengan perkembangan media komunikasi yang makin meluas, baik melalui media cetak mau pun media elektronik. Komunikasi sebagai bagian dari hidup menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Komunikasi, sebagai benang merah yang menyatukan manusia, telah menjadi fondasi interaksi sosial kita. Sejak dini, kita belajar komunikasi untuk menjalin hubungan,

berbagai perasaan, dan memenuhi kebutuhan. Dalam konteks yang lebih luas, komunikasi menjadi kunci dalam membangun komunitas, memecahkan masalah dan mendorong kemajuan bersama. Di Indonesia, dengan keberagaman budaya yang kaya, komunikasi menjadi perekat yang menjaga keharmonisan dan persatuan. Dari komunikasi terjalinlah pertemanan, mendapatkan informasi dan sebagai media untuk menunjukkan diri tidak jarang pula

sebagai media penyaluran seni. Di Indonesia perkembangan media informasi dan komunikasi menjadi bagian yang sejalan dengan keberadaan masyarakat. Media cetak berupa surat kabar, majalah dan juga media elektronik berupa radio, televisi, telepon genggam dan yang lain. Radio merupakan media yang sudah tidak asing kita dengar di masyarakat, dengan jangkauan yang sudah semakin meluas dan pemberdayaan serta inovasi saluran yang semakin berkembang pula sehingga masih di gunakan untuk menyampaikan informasi hingga sekarang. Radio telah menjadi bagian dari saluran dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh media massa lainnya. Dengan jangkauannya yang luas dan kemampuannya dalam menjangkau berbagai kalangan, radio berperan penting dalam memberikan edukasi, menyebarkan berita terkini dan membangun kesadaran masyarakat. Karakteristik radio yang akrab (memiliki kedekatan emosi) membuat para pendengar merasa informasi dan hiburan yang terima lebih spesifik. Perkembangan zaman membuat media radio semakin terpinggirkan namun tetap diminati sebagian kalangan (Dharmayanti, 2019).

Bagi para praktisi yang lama mengeluti dunia penyiaran radio merasa bahwa radio tidak akan mati namun berkembang dan dapat menyesuaikan dengan jaman (Isned, 2020). Para praktisi radio yang berpengalaman memiliki keyakinan kuat bahwa radio tidak akan lenyap begitu saja. Mereka melihat radio memiliki daya tahan yang luar biasa dan mampu bertahan menghadapi persaingan dari media-media baru. Radio tidak statis, melainkan terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Penyesuaian ini penting agar radio tetap relevan dan menarik bagi pendengar. Meskipun mengalami perubahan, radio tidak kehilangan identitas aslinya. Esensi dari radio, seperti kemampuan untuk membangun koneksi emosional dengan pendengar dan menjangkau audiens yang luas, tetap dipertahankan. Dengan melakukan penyesuaian yang tepat, radio akan terus menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat dalam mengakses informasi dan hiburan. Fungsi radio sangat beragam, sebagai media massa, radio berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Selain itu, radio juga berfungsi sebagai sarana edukasi, hiburan dan bahkan sebagai alat untuk mempersatukan masyarakat. Radio di era sekarang tidak hanya digunakan sebagai hiburan semata namun sudah berkembang dalam penggunaannya, salah satunya digunakan sebagai bagian penyampaian bimbingan dan materi keagamaan. Umat Hindu di Bali juga menerapkan penyampaian pesan *dharma* ini melalui beberapa media yang marak digunakan di masyarakat. Penyampaian pesan *dharma* di saat ini tidak hanya di lakukan secara langsung namun dilakukan juga melalui berbagai media yang salah satunya melalui radio. Pemberdayaan radio sebagai media penyuluhan keagamaan juga telah dilakukan terutama di bali dengan mayoritas agama hindu. Pemberdayaan dilakukan oleh penyuluh penyuluh agama hindu di ada di provinsi bali, begitu pula dilakukan di kabupaten bangli. Penyuluhan melalui media radio dilakukan oleh kementerian agama hindu kabupaten bangli dengan bekerja sama dengan Radio Sakti 88,2 FM dengan nama siaran Mimbar Agama.

II. METODE PENELITIAN

Artikel tentang “Pewartaan Ajaran Agama Hindu melalui Mamber Agama pada Siaran Radio Sakti 88,2 FM Bangli” merupakan luaran dari kegiatan PKL Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja tahun 2024 tulisan ini menggunakan enis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sisal dan humaniora, dalam aturan kajian mikro (Harahap, 2020). Observasi adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dengan terjun langsung melihat dan mengamati siaran di radio Sakti 88,2 FM Bangli bersama dengan penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Bangli. Selain Observasi peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Penulis memperoleh data melalui buku-buku, artikel-artikel skripsi dan tesis serta mengutip bagian tertentu yang berkaitan dengan penelitian ini.

III. PEMBAHASAN

3.1 Peran Radio Dalam Penyampain Informasi Dan Komunikasi

Komunikasi sebagai bagian penting dari manusia, sejak zaman purba, manusia telah menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi mulai dari bahasa isyarat, lukisan di dinding gua, hingga bahasa lisan dan tulisan yang makin kompleks. Komunikasi tidak hanya sekedar pertukaran informasi, tetapi juga menjadi fondasi bagi terbentuknya hubungan sosial, budaya, dan peradaban manusia. Manusia sebagai makhluk sosial maka perlu melakukan komunikasi baik verbal maupun non verbal, media komunikasi juga semakin berperan aktif di era

sekarang, karena melalui proses komunikasi ini kehidupan social dapat berjalan dengan hamonis dan terjalin satu dengan yang lain. Komunikasi yang baik akan terjalan jika ada makhluk yang juga saling mejadari bawa mereka tidak hanya hidup sendiri dan menjadi bagian dari makhluk social yang membutuhkan satu sama lain. Ketika kita hanya hidup sendiri di dunia ini dan tidak saling menyadari satu sama lain maka komunikasi tidak akan berjalan dan tidak akan di butuhkan di dunia ini. komunikasi juga dapat dibedakan menjadi 3 berdasarkan dari jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi tersebut, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam kelompok kecil, komunikasi kelompok yang merupakan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok besar seperti rapat umum, seminar dan konferensi, dan yang terakhir adalah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang sangat luas, seperti melalui media massa (TV, radio, surat kabar, internet). Komunikasi massa biasanya sering kita temui di era sekarang ini, penyampaian secara massa lebih mudah untuk dijangkau ketika memelukan informasi dan dapat diakses oleh khalayak ramai. Pemberitahuan info penting yang ditujukan untuk masyarakat mejadi lebih mudah tersampaikan, melalui pemancar berupa audio atau melalui visual maupun keduanya. Penggunaan media massa dapat berupa media cetak dan media elektronik, media cetak berupa surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. Media elektronik berupa radio, televisi, internet dan platform yang di gunakan di era sekarang. Medium komunikasi massa yang berkembang saat ini adalah media cetak dan media

elektronik dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing (Astuti, 2000) Melalui media massa informasi dapat tersampaikan dengan jangkauan yang lebih luas. Media massa elektronik yang terdapat di Indonesia terus berkembang salah satunya radio yang telah ada dari jaman dahulu. Radio bisa juga disebut sebagai media massa, karena memenuhi ciri-ciri komunikasi menggunakan media massa yang berlangsung secara satu arah, komunikasinya melembagakan, pesan bersifat umum, mediana menimbulkan keserempakan dan komunikasinya secara heterogen (Ardiningtyas, 2015). Dibanding dengan media cetak yang memerlukan proses produksi dan distribusi yang panjang, radio menawarkan cara yang lebih efisien dalam menyampaikan informasi. Sinyal radio mampu menembus berbagai rintangan geografis, sehingga pesan dapat diterima secara simultan oleh pendengar di berbagai lokasi. Radio bekerja dengan cara mengubah sual suara menjadi gelombang elektromagnetik yang kemudian dipancarkan melalui udara. Gelombang ini tidak membutuhkan media seperti udara untuk merambat. Radio digunakan sebagai media massa untuk menyiarkan berbagai program, mulai dari berita hingga hiburan, kepada khalayak luas. Daya tarik radio terletak pada kemampuannya memadukan berbagai elemen audio seperti suara music, dan efek suara untuk menciptakan pengalaman mendengarkan yang menarik. Radio memiliki keunikan dalam membangun hubungan yang erat dengan pendengarnya. Radio dapat menjadi media untuk mempersatukan masyarakat. Terutama dalam menghadapi bencana alam atau peristiwa penting lainnya. Siaran khusus dan pesan-pesan solidaritas dapat

memberikan semangat dan harapan bagi masyarakat. Melalui sapaan akrab dan program-program yang disesuaikan dengan minat pendengar, radio terasa seperti teman yang selalu ada. Karena sifatnya yang lokal, radio mampu menyajikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Selain itu, radio juga sangat praktis. Ukurannya yang kecil dan muda dibawa membuat kita bisa menikmati siaran radio dimana saja dan kapan saja. Sifatnya yang sederhana juga membuat radio mudah dioperasikan dan tidak memerlukan biaya yang besar. Bahkan sekarang radio sudah tersedia berupa aplikasi yang sangat mudah diakses di handphone yang kita miliki. Meskipun teknologi terus berkembang pesat, radio tetap memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat. Kemanapun radio dalam membangun hubungan emosional, menyampaikan informasi, dan menghibur membuat radio tetap relevan hingga saat ini.

3.2 Ajaran Agama dalam Agama Hindu
Indonesia sebagai Negara yang menganut agama dengan taat, dengan 6 agama yang telah diakui sebagai agama resmi yang ada di Indonesia. Agama merupakan landasan fundamental yang menjadi karakter dari setiap umat yang menganutnya. Agama memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Keberadaan agama seringkali digunakan sebagai landasan nilai dan moral yang menjadi pedoman bagi individu dalam berperilaku. Sering pula sebagai salah satu penanda identitas social seseorang. Keanggotaan dalam suatu agama memberikan rasa memiliki dan kebersamaan dengan kelompok social

tertentu. Melalui ritual keagamaan dan ajaran-ajarannya, individu belajar tentang norma-norma sosial, etika, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Ajaran agama seringkali memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan membantu individu menghadapi berbagai tantangan hidup. Salah satu agama yang ada di Indonesia adalah agama hindu yang memiliki mayoritas pengikut yang tinggal di pulau bali. Mayoritas Hindu yang tinggal di pulau bali menjadikan ali memiliki kekayaan budaya yang bercampuran dan bersatu padu dengan kearifan agama dan tradisi atau ajaran-ajaran yang masih diterapkan hingga sekarang. upacara adat, kegiatan dan kehidupan masyarakat bali tidak lepas dari adanya agama yang berjalan dengan seiringan dan senada. Masyarakat Hindu di Bali sudah sangat dikenal oleh dunia mempunyai kehidupan keagamaan dan budaya yang selalu melekat dengan kehidupan sehari-hari (Negara, 2020). Ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi masyarakat bali untuk terus melestarikan upacara dan ritual keagamaan Hindu agar dapat tetap dilaksanakan kedepannya. Tidak hanya dengan upacara dan ritual keagamaan namun juga dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab suci agama Hindu. Perkembangan zaman juga menjadi salah satu penggerus ajaran-ajaran agama, yang menjadikan masyarakat masih kurang paham dengan ajaran yang dijalankan. Pelestarian budaya dan ajaran agama merupakan kewajiban kita sebagai umat yang beragama. Dalam agama hindu kita mengenal dengan adanya kata Dharma, Dharma dalam agama hindu adalah sebuah konsep yang sangat mendasar dan luas. Ini bukan sekadar agama, tetapi lebih kepada sebuah jalan hidup, tata cara

dan kewajiban moral yang harus dijalankan oleh setiap individu. *Dharma* seringkali diartikan sebagai kebenaran abadi, hukum alam, atau tugas dan kewajiban seseorang. Ajaran *Dharma* memberikan pedoman tentang bagaimana menjalani hidup yang benar dan sesuai dengan kodrat sebagai manusia. *Dharma* mengajarkan tentang kewajiban, tanggung jawab dan moralitas. Ajaran yang terdapat dalam agama hindu mencakup banyaknya petunjuk dan pedoman kehidupan seperti

1. *Tri Kerangka Dasar Agama Hindu*, ajaran ini terdiri atas *Tattwa, Susila, Upacara*. *Tattwa* adalah bagian filsafat atau ajaran yang mendasari agama Hindu yang mencakup pemahaman tentang Tuhan (*Brahman*), alam semesta dan hubungan antar keduanya. *Susila* atau etika adalah ajaran tentang perilaku yang baik dan benar, mencakup nilai-nilai moral, norma –norma social dan atauran –aturan hidup yang harus dipatuhi oleh umat hindu. *Upacara* atau ritual adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk menghubungkan diri dengan Tuhan dan alam semesta, upacara ini melibatkan berbagai macam ritual, persembahan dan mantra
2. *Tri Kaya Parisudha*, *Tri* artinya tiga *Kaya* artinya perbuatan, kegiatan, atau wujud. *Parisudha* yang artinya baik, bersih, suci dan disucikan. *Tri Kaya Parisudha* yang berarti tiga dasar perilaku yang harus disucikan, yaitu pikiran (*manacika*) perkataan (*wacika*) dan perbuatan (*kayika*) (Somawati dan Diantary, 2019)

3. *Tri Hita Karana*, dalam agama hindu kita berbuat dan menjalani hidup agar menuju kedamaian. Hidup yang harmonis juga menjadi kunci dari keberhasilan dan kedamaian yang dituju. *Tri Hita Karana* atau tiga hal pokok yang menyebabkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup manusia. Dengan demikian suatu ciri khas desa adat di Bali minimal mempunyai tiga unsur pokok, yakni Wilayah, Masyarakat dan Tempat Suci untuk memuja Tuhan atau Sang Hyang Widhi (Krishna, 2018)
4. *Catur Paramitha*, memiliki pengertian sebagai empat perilaku yang berbudi luhur. Bagian dari catur paramitha ini yaitu *Maitri* (melaksanakan perbuatan baik dengan sesama makhluk Tuhan yang di dasai dengan kehendak yang baik pula), *Karuna* (perasaan belas kasihan akan penderitaan makhluk lain dan sesama, ikut mau menolong untuk dapat ikut meringankan beban penderitaan yang diderita), *Mudita* (ikut merasakan kegembiraan, kebahagiaan yang orang lain rasakan, ini dapat membantu mengendarikan rasa iri dengki yang dapat tumbuh) dan *Upeksa* (keadaan batin seseorang tidak terpengaruh oleh beda benda lahiriah atau dengan kata lain tidak dapat diperbudak oleh nafsu jahat).

Beberapa ajaran agama Hindu di atas sangat baik jika kita terapkan di kehidupan kita ini, keberhasilan hidup dan pemahaman kita terhadap ajaran kita menjadi lebih dalam untuk kita pelajari.

Agama tidak hanya sebatas ritual atau kepercayaan, tetapi lebih dari itu, agama menjadi kompas yang memandu kita dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan. Nilai-nilai moral yang diajarkan agama memberikan landasan yang kuat bagi remaja untuk membedakan yang baik dan buruk. Agama berperan penting dalam membantu kita mengenal diri sendiri lebih dalam. Melalui proses spiritual, kita dapat menemukan makna hidup, tujuan hidup, dan potensi yang terdormasi dalam diri. Nilai-nilai agama seperti kejujuran, kasih sayang, toleransi, dan disiplin merupakan fondasi yang penting dalam membangun karakter yang kuat. Ajaran agama Hindu kaya akan nilai-nilai luhur seperti ahimsa (tidak menyakiti), satya (kebenaran), Asetya (tidak mencuri), brahmacharya (kesucian) dan aparigraha (tidak serakah). Nilai ini membentuk karakter yang kuat dan mulia. Agama hindu juga mengajarkan toleransi terhadap perbedaan, baik itu perbedaan agama, suku, maupun budaya. Ini sangatlah penting untuk menjaga kerukunan hidup bermasyarakat. Dalam konteks kehidupan modern, ajaran agama Hindu masih sangat relevan. Nilai yang terkandung didalamnya dapat menjadi pedoman hidup yang baik bagi siapa saja, terlepas dari agama dan latar belakangnya. Ajaran hindu mengajarkan kita untuk hidup harmonis dengan diri sendiri, sesama manusia dan alam semesta (Putra, 2021)

3.3 Pewartaan Ajaran Agama Hindu Melalui Mimbir Agama Pada Siaran Radio Sakti 88,2 FM Bangli

Di era yang sudah maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan maka penyampaian informasi sudah dapat di terima dari berbagai sumber dan cara.

Radio sebagai salah satu media komunikasi yang sekarang sudah dapat dijangkau dengan sangat praktis. Tidak hanya dengan radio berupa barang namun dapat di akses melalui handphone seluler yang mudah ditemui di masyarakat. Radio Sakti 88,2 FM Bangli, dengan mimbar agamanya, telah menjadi salah satu media penting dalam mengingat ajaran agama Hindu di Bangli dan sekitarnya. Melalui siaran radio, ajaran-ajaran suci data dijangkau masyarakat luas, terutama mereka yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke tempat-tempat ibadah atau kajian agama secara langsung. Mimbar agama pada Radio Sakti 88,2 FM Bali memiliki potensi yang besar dalam menyebarkan ajaran agama Hindu dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Dengan pengella yang baik dan inovatif, radio dapat menjadi mitra strategis dalam pembangunan umat hindu yang berkarakter. Dalam siaran radio sakti 88,2 FM ini yang terdapat sesi member agama sudah menjadikan radio sebagai akses untuk mendapatkan ajaran agama. Mamber agama yang kemudian diisi oleh penyuluh agama Hindu dengan materi yang menarik dan mudah untuk dipahami oleh khalayak ramai (Putra, 2020).

Radio memungkinkan ajaran Dharma menjangkau seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang social, ekonomi atau pendidikan Hal ini sangat penting dalam era modern dimana mobilitas masyarakat semakin tinggi. Radio sakti 88,2 FM telah menjadi wadah yang efektif dalam penyebaran ajaran Dharma di tengah masyarakat. Melalui programprogram keagamaan yang melibatkan penyuluh agama Hindu, radio ini berperan seagai jembatan antara para pandita dan umat. Penyuluh agama,

dengan pengetahuan mendalam tentang ajaran agama Hindu, dapat menyampaikan pesan-pesan *Dharma* secara langsung kepada pendengar. Kegiatan penyuluhan melalui radio ini merupakan dharma wacana yang menjadi bagian dari *Sad Dharma*. *Dharma Wacana* adalah metode pembelajaran agama Hindu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan materi pembelajaran agama Hindu pada umat (Ratmini, 2020). Dengan demikian, siaran radio ini tidak hanya menyebarluaskan ajaran agama tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya di komunitas Hindu setempat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Sakti 88.2 FM merupakan media yang efektif dalam penyampaian ajaran agama Hindu, mendukung pendidikan keagamaan, dan memperkuat ikatan komunitas. Ini menegaskan bahwa media radio, meskipun berada di era digital, tetap relevan dalam mengedukasi dan melibatkan masyarakat dalam praktik keagamaan.

KESIMPULAN

Pewartaan ajaran agama Hindu melalui program mimbar agama di Radio Sakti 88.2 FM Bangli telah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam penyebarluasan dan pendidikan keagamaan. Program ini berhasil menyampaikan ajaran Hindu dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi pendengar. Penyampaian materi yang dilakukan melalui siaran radio memungkinkan informasi keagamaan dijangkau oleh audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki akses langsung ke tempat ibadah atau kegiatan keagamaan lainnya. Program mimbar agama di Radio Sakti

88.2 FM tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai platform interaktif yang memungkinkan pendengar untuk berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi mengenai ajaran Hindu. Keterlibatan aktif ini memperkuat pemahaman dan praktik ajaran agama di kalangan masyarakat Hindu di Bangli. Dengan adanya ruang bagi pendengar untuk menyampaikan pertanyaan dan berbagi pengalaman, program ini turut berperan dalam membangun komunitas keagamaan yang lebih terhubung dan responsif terhadap kebutuhan spiritual anggotanya. Selain itu, Radio Sakti 88.2 FM berkontribusi pada penguatan identitas keagamaan di Kabupaten Bangli dengan memfasilitasi pelestarian nilai-nilai Hindu dalam konteks yang sesuai dengan perkembangan zaman. Program ini membantu menjaga kesinambungan ajaran Hindu di tengah arus informasi modern dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, siaran radio ini tidak hanya menyebarkan ajaran agama tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya di komunitas Hindu setempat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Sakti 88.2 FM merupakan media yang efektif dalam penyampaian ajaran agama Hindu, mendukung pendidikan keagamaan, dan memperkuat ikatan komunitas. Ini menegaskan bahwa media radio, meskipun berada di era digital, tetap relevan dalam mengedukasi dan melibatkan masyarakat dalam praktik keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, I. W. S. (2020). Hedonisme Epikuros dalam Perspektif Etika Hindu. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 11(2), 114-125.
- Putra, I. W. S. (2021). Implikasi Covid-19 Terhadap nilai Kesusilaan Perspektif Teologi Moral. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 12(1), 38-48.
- Putra, I. W. S. (2021). Realisasi Ajaran Teologi Sosial Melalui Tradisi Ngejot di Masa Pandemi Covid-19. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 12(2), 159-167.
- Putra, I. W. S. (2021). Teo Estetis Dalam Ritual Tumpek Krulut Pada Masyarakat Bali (Suatu Upaya dalam Mewujudkan Etika Kasih Sayang). *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 2(2), 56-65.
- Yasa, I. W. P. (2020). Tri Hita Karana untuk Pencegahan COVID-19 di Bali. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 7(1), 54-66.
- Pitana, I. (2010). Tri Hita Karana—the local wisdom of the Balinese in managing development. In *Trends and issues in Global Tourism 2010* (pp. 139-150). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.